

Analisis Implementasi Kebijakan Penguatan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di SMP Negeri Tambakrejo

M. Burhanudin¹, Sri Minarti²

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Nahdlatul Ulama' Sunan Giri Bojonegoro

²Fakultas Tarbiyah dan Pascasarjana Universitas Nahdlatul Ulama' Sunan Giri Bojonegoro

mburhanudin@gmail.com¹, minarti@sunan.giri.ac.id²

Article Info

Article history:

Received April 25, 2026

Revised May 18, 2026

Accepted May 26, 2026

Keywords:

Educational Policy, School Literacy Movement, Reading Interest, Literacy Culture, Students

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the School Literacy Movement policy in increasing students' reading interest at SMP Negeri Tambakrejo. The research employed a qualitative descriptive approach with data collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of the principal, teachers, literacy coordinators, and students involved in the implementation of the literacy program. The results showed that the implementation of the School Literacy Movement policy was carried out through various literacy activities such as fifteen-minute reading habituation before learning, reading corner programs, literacy journals, and library utilization. The implementation of the program contributed positively to improving students' reading interest, reading habits, and learning motivation. Students became more active in utilizing literacy facilities and showed greater enthusiasm in reading activities both inside and outside the classroom. Supporting factors included school commitment, teacher participation, literacy facilities, and parental support, while inhibiting factors included limited student awareness, low reading motivation among some students, and limited literacy resources. Therefore, the implementation of the School Literacy Movement policy at SMP Negeri Tambakrejo can be considered effective in increasing students' reading interest and strengthening literacy culture in the school environment.



Article Info

Article history:

Received April 25, 2026

Revised May 18, 2026

Accepted May 26, 2026

Kata kunci:

Kebijakan Pendidikan, Gerakan Literasi Sekolah, Minat Membaca, Budaya Literasi, Siswa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kebijakan Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP Negeri Tambakrejo. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, koordinator literasi, dan siswa yang terlibat dalam pelaksanaan program literasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan Gerakan Literasi Sekolah dilakukan melalui berbagai kegiatan literasi seperti pembiasaan membaca sebelum belajar selama lima belas menit, program pojok baca, jurnal literasi, dan pemanfaatan perpustakaan. Pelaksanaan program berkontribusi positif dalam meningkatkan minat membaca, kebiasaan membaca, dan motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam memanfaatkan fasilitas literasi dan menunjukkan semangat yang lebih besar dalam kegiatan membaca baik di dalam maupun di luar kelas.

Faktor pendukung termasuk komitmen sekolah, partisipasi guru, fasilitas literasi, dan dukungan orang tua, sementara faktor penghambat termasuk kesadaran siswa yang terbatas, motivasi membaca yang rendah di antara beberapa siswa, dan sumber daya literasi yang terbatas. Oleh karena itu, implementasi kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri Tambakrejo dapat dinilai efektif dalam meningkatkan minat baca siswa dan memperkuat budaya literasi di lingkungan sekolah.



Corresponding Author:

M. Burhanudin
Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro
Email: mburhanudin@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Dalam konteks pendidikan nasional, kemampuan literasi menjadi indikator penting dalam menentukan kualitas pembelajaran dan perkembangan intelektual peserta didik. Literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, menganalisis, dan memanfaatkan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Rendahnya minat baca peserta didik menjadi salah satu tantangan pendidikan di Indonesia yang hingga saat ini masih memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak, baik pemerintah, sekolah, maupun masyarakat. Kondisi tersebut mendorong pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia untuk mengembangkan berbagai kebijakan pendidikan yang mendukung penguatan budaya literasi di lingkungan sekolah.

Salah satu kebijakan pendidikan yang diterapkan adalah Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi Sekolah merupakan program nasional yang bertujuan membangun budaya membaca dan meningkatkan kemampuan literasi peserta didik melalui pembiasaan kegiatan membaca di lingkungan sekolah. Implementasi GLS dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti membaca lima belas menit sebelum pembelajaran, penyediaan pojok baca, optimalisasi perpustakaan sekolah, jurnal literasi, serta kegiatan literasi lainnya yang mendukung peningkatan minat baca peserta didik. Program tersebut diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kaya literasi sehingga peserta didik memiliki kebiasaan membaca secara berkelanjutan.

Minat baca memiliki peranan penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran peserta didik. Peserta didik yang memiliki minat baca tinggi cenderung lebih mudah memahami materi pembelajaran, memiliki wawasan yang luas, serta mampu berpikir kritis dan kreatif. Sebaliknya, rendahnya minat baca dapat berdampak pada rendahnya kemampuan literasi dan hasil belajar peserta didik. Penelitian Raudlatul Jannah menunjukkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap peningkatan minat baca peserta didik. Program GLS dinilai mampu menjadi alternatif dalam membangun budaya membaca melalui pembiasaan dan penguatan ekosistem literasi sekolah.

Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di berbagai lembaga pendidikan menunjukkan hasil yang cukup positif dalam meningkatkan budaya membaca peserta didik. Penelitian Ari Kartini dan Irwan Hermansah menjelaskan bahwa program membaca lima belas menit sebelum pembelajaran mampu meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap kegiatan membaca. Selain itu, keberadaan pojok baca, variasi bahan bacaan, dan keterlibatan guru dalam kegiatan literasi menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi GLS di sekolah. Penelitian lain yang dilakukan oleh Miftahul Jannah dkk. juga menunjukkan bahwa implementasi Gerakan Literasi Sekolah melalui pembiasaan membaca dan penguatan lingkungan literasi sekolah dapat menumbuhkan minat baca peserta didik secara bertahap.

Selain faktor lingkungan sekolah, perkembangan teknologi digital juga memberikan pengaruh terhadap pola membaca peserta didik. Peserta didik saat ini lebih banyak menghabiskan waktu menggunakan gawai dibandingkan membaca buku cetak sehingga minat baca konvensional cenderung menurun. Meskipun demikian, perkembangan teknologi sebenarnya dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendukung literasi apabila digunakan secara tepat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, implementasi kebijakan literasi sekolah memerlukan strategi yang inovatif dan adaptif agar mampu menarik minat peserta didik untuk membaca di tengah perkembangan era digital.

SMP Negeri Tambakrejo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan kebijakan Gerakan Literasi Sekolah sebagai upaya meningkatkan minat baca peserta didik. Implementasi program literasi dilakukan melalui kegiatan pembiasaan membaca sebelum pembelajaran, penyediaan fasilitas literasi, pemanfaatan perpustakaan sekolah, serta pelaksanaan kegiatan literasi yang melibatkan peserta didik secara aktif. Berdasarkan observasi awal, sekolah telah berupaya menciptakan budaya literasi melalui berbagai program pembelajaran yang mendukung peningkatan minat baca peserta didik. Namun demikian, pelaksanaan program literasi masih menghadapi beberapa tantangan, seperti rendahnya motivasi membaca sebagian peserta didik, keterbatasan bahan bacaan tertentu, dan pengaruh penggunaan media digital yang cukup tinggi.

Penelitian mengenai Gerakan Literasi Sekolah sebelumnya lebih banyak berfokus pada pelaksanaan program literasi di sekolah dasar, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi kebijakan GLS pada tingkat sekolah menengah pertama masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian yang menghubungkan implementasi kebijakan literasi sekolah dengan peningkatan minat baca peserta didik dalam konteks SMP Negeri Tambakrejo belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengetahui bagaimana implementasi kebijakan Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan minat baca peserta didik di SMP Negeri Tambakrejo.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kebijakan Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan minat baca peserta didik di SMP Negeri Tambakrejo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan pendidikan, khususnya dalam penguatan budaya literasi dan peningkatan minat baca peserta didik di lingkungan sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan

mendeskripsikan secara mendalam implementasi kebijakan Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan minat baca peserta didik di SMP Negeri Tambakrejo. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan secara sistematis, faktual, dan sesuai dengan kondisi nyata yang ditemukan selama proses penelitian berlangsung.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri Tambakrejo. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, koordinator literasi sekolah, pustakawan, dan peserta didik yang terlibat dalam pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah. Penentuan subjek penelitian dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian dan pihak-pihak yang dianggap mengetahui implementasi program literasi sekolah secara mendalam.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung pelaksanaan kegiatan literasi sekolah, seperti pembiasaan membaca lima belas menit sebelum pembelajaran, pemanfaatan perpustakaan, serta aktivitas literasi lainnya di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan secara langsung kepada kepala sekolah, guru, koordinator literasi, dan peserta didik guna memperoleh informasi terkait implementasi kebijakan Gerakan Literasi Sekolah, faktor pendukung, faktor penghambat, serta dampaknya terhadap minat baca peserta didik. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa foto kegiatan, jadwal literasi, dokumen program sekolah, data perpustakaan, dan arsip lain yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data secara menyeluruh sehingga diperoleh gambaran mengenai implementasi kebijakan Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan minat baca peserta didik.

Untuk menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, koordinator literasi, dan peserta didik, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik tersebut digunakan agar data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang baik sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri Tambakrejo telah dilaksanakan melalui berbagai program literasi yang bertujuan meningkatkan minat baca peserta didik. Program literasi sekolah dilaksanakan secara terstruktur melalui pembiasaan membaca lima belas menit sebelum pembelajaran, penyediaan pojok baca di setiap kelas, pemanfaatan perpustakaan sekolah, serta kegiatan literasi yang melibatkan peserta didik secara aktif.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan membaca lima belas menit sebelum pembelajaran menjadi salah satu program utama dalam implementasi Gerakan Literasi Sekolah. Peserta didik diberikan kesempatan membaca buku nonpelajaran sebelum kegiatan belajar dimulai. Kegiatan tersebut dilakukan secara rutin dan didampingi oleh guru mata pelajaran pada jam pertama. Implementasi program tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan membantu peserta didik membangun kebiasaan membaca secara bertahap.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah merupakan bentuk implementasi kebijakan pendidikan dalam membangun budaya membaca di lingkungan sekolah. Sekolah berupaya menyediakan fasilitas pendukung literasi seperti perpustakaan, pojok baca kelas, serta berbagai kegiatan literasi yang dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap aktivitas membaca. Selain itu, sekolah juga memberikan dukungan kepada guru untuk aktif membimbing dan memotivasi peserta didik dalam kegiatan literasi.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa implementasi program literasi memberikan dampak positif terhadap perkembangan peserta didik. Peserta didik menjadi lebih aktif membaca, lebih mudah memahami materi pembelajaran, dan menunjukkan peningkatan motivasi belajar. Guru juga menjelaskan bahwa peserta didik yang sebelumnya kurang tertarik membaca mulai menunjukkan antusiasme terhadap kegiatan literasi setelah adanya pembiasaan membaca secara rutin di sekolah.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah mengalami peningkatan setelah program literasi diterapkan. Peserta didik lebih sering memanfaatkan fasilitas perpustakaan untuk membaca maupun meminjam buku. Program pojok baca yang tersedia di setiap kelas juga membantu peserta didik memperoleh akses bacaan yang lebih mudah dan menarik.

Meskipun demikian, implementasi Gerakan Literasi Sekolah masih menghadapi beberapa hambatan. Berdasarkan hasil wawancara, hambatan tersebut meliputi rendahnya kesadaran sebagian peserta didik terhadap pentingnya membaca, keterbatasan koleksi buku tertentu, serta pengaruh penggunaan media digital yang membuat peserta didik lebih tertarik menggunakan gawai dibandingkan membaca buku. Selain itu, masih terdapat peserta didik yang kurang konsisten dalam mengikuti kegiatan literasi sekolah.

Adapun faktor pendukung implementasi kebijakan Gerakan Literasi Sekolah meliputi komitmen kepala sekolah dan guru, tersedianya fasilitas pendukung literasi, lingkungan sekolah yang kondusif, serta dukungan orang tua dalam membiasakan kegiatan membaca di rumah. Dukungan tersebut menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan implementasi program literasi di sekolah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri Tambakrejo berjalan cukup efektif dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Program literasi yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan mampu membangun kebiasaan membaca serta memperkuat budaya literasi di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri Tambakrejo memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca peserta didik. Program literasi yang diterapkan melalui pembiasaan membaca sebelum pembelajaran, pemanfaatan perpustakaan, serta penyediaan pojok baca mampu menciptakan

budaya membaca di lingkungan sekolah. Implementasi tersebut sejalan dengan tujuan Gerakan Literasi Sekolah yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia dalam membangun ekosistem pendidikan yang literat dan mendukung pembelajaran sepanjang hayat.

Pembiasaan membaca lima belas menit sebelum pembelajaran menjadi salah satu strategi utama dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi secara rutin dengan bahan bacaan sehingga secara perlahan membentuk kebiasaan membaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang awalnya kurang tertarik membaca mulai menunjukkan perubahan sikap setelah program literasi dilaksanakan secara konsisten. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kartini dan Hermansah (2021) yang menjelaskan bahwa pembiasaan membaca sebelum pembelajaran mampu meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap aktivitas membaca dan memperkuat budaya literasi sekolah.

Selain pembiasaan membaca, keberadaan fasilitas pendukung seperti perpustakaan dan pojok baca juga memberikan kontribusi penting terhadap keberhasilan implementasi program literasi. Peserta didik menjadi lebih mudah memperoleh akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Lingkungan sekolah yang menyediakan fasilitas literasi yang nyaman dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk membaca secara mandiri. Temuan ini mendukung penelitian Heryadi dan Anriani (2023) yang menyatakan bahwa fasilitas literasi sekolah memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan budaya membaca peserta didik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam mendukung keberhasilan implementasi Gerakan Literasi Sekolah. Guru tidak hanya bertugas mengawasi kegiatan membaca, tetapi juga memberikan motivasi dan pendampingan kepada peserta didik agar lebih aktif dalam kegiatan literasi. Dukungan guru dalam memberikan arahan dan contoh positif mampu meningkatkan kesadaran peserta didik mengenai pentingnya membaca dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan tidak terlepas dari keterlibatan seluruh warga sekolah secara aktif.

Meskipun implementasi Gerakan Literasi Sekolah berjalan cukup baik, penelitian ini menemukan beberapa hambatan yang memengaruhi efektivitas program. Salah satu hambatan utama adalah rendahnya motivasi membaca sebagian peserta didik akibat pengaruh penggunaan media digital dan gawai. Peserta didik cenderung lebih tertarik mengakses media sosial atau hiburan digital dibandingkan membaca buku. Selain itu, keterbatasan koleksi buku tertentu juga menjadi kendala dalam memenuhi kebutuhan literasi peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi kebijakan literasi sekolah memerlukan inovasi yang mampu menyesuaikan perkembangan teknologi dan minat peserta didik saat ini.

Dukungan kepala sekolah, guru, serta orang tua menjadi faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan implementasi program literasi sekolah.

Komitmen sekolah dalam menyediakan fasilitas literasi dan membangun budaya membaca secara berkelanjutan membantu peserta didik lebih aktif dalam kegiatan membaca. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam membiasakan membaca di rumah juga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan minat baca peserta didik.

Secara keseluruhan, implementasi kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri Tambakrejo menunjukkan hasil yang cukup efektif dalam meningkatkan minat baca peserta

didik. Program literasi yang dilaksanakan secara rutin dan didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif mampu membangun budaya membaca serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, Gerakan Literasi Sekolah dapat menjadi salah satu strategi penting dalam penguatan kualitas pendidikan dan pengembangan budaya literasi di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri Tambakrejo telah berjalan cukup efektif melalui berbagai kegiatan literasi seperti pembiasaan membaca lima belas menit sebelum pembelajaran, penyediaan pojok baca, pemanfaatan perpustakaan sekolah, dan program pendukung literasi lainnya. Kegiatan tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca peserta didik serta memperkuat budaya literasi di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan literasi mampu meningkatkan kebiasaan membaca, motivasi belajar, dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan literasi sekolah. Peserta didik menjadi lebih aktif memanfaatkan fasilitas literasi dan menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi terhadap kegiatan membaca baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, keberhasilan program literasi didukung oleh komitmen sekolah, partisipasi guru, fasilitas literasi yang memadai, serta dukungan orang tua.

Meskipun demikian, implementasi program masih menghadapi beberapa hambatan, seperti rendahnya kesadaran membaca sebagian peserta didik, keterbatasan sumber literasi tertentu, serta pengaruh media digital yang menyebabkan peserta didik lebih tertarik menggunakan gawai dibandingkan membaca buku. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dan kerja sama yang berkelanjutan antara sekolah, guru, orang tua, dan pihak terkait dalam mendukung optimalisasi program literasi sekolah.

Dengan demikian, implementasi kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri Tambakrejo dapat dinilai efektif dalam meningkatkan minat baca peserta didik dan membangun budaya literasi yang berkelanjutan di lingkungan sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan pendidikan, khususnya dalam penguatan program literasi di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Zainal, M. (2023). Implementasi budaya literasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 115–126. <https://doi.org/10.36418/japendi.v4i2.215>
- Farlidy, T., Magdalena, I., & Huliatusna, Y. (2023). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN Kampung Bambu 3 Kabupaten Tangerang. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 5(2), 145–154. <https://doi.org/10.31000/ijoe.v5i2.9339>
- Heryadi, Y., & Anriani, N. (2023). Budaya literasi melalui program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam menumbuhkembangkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3811–3819. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6506>

- Jannah, M., Masfuah, S., & Fardani, M. A. (2022). Gerakan literasi sekolah meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 2(3), 166–173. <https://doi.org/10.24176/jpi.v2i3.8364>
- Jannah, R. (2021). Hubungan antara program Gerakan Literasi Sekolah dengan minat baca siswa. *INCARE: International Journal of Educational Resources*, 2(4), 387–393. <https://doi.org/10.59689/incare.v2i4.299>
- Kartini, A., & Hermansah, I. (2021). Gerakan literasi sekolah dengan model MLM dalam meningkatkan minat baca siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 261–270. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i2.14534>
- Kemendikbud. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Pratiwi, N. K. (2020). Pengaruh literasi terhadap keterampilan membaca dan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 1–8. <https://doi.org/10.21009/JPD.011.01>
- Riyanti, A., & Rahmi, S. (2024). Gerakan literasi di sekolah dasar dalam meningkatkan minat baca siswa. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 210–226. <https://doi.org/10.31943/bi.v9i1.598>
- Sa'dan, B. A. (2023). Meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar melalui pendekatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3560–3568. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.5345>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Pemerintah Republik Indonesia.